



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI TAMBAK AJI 03 NGALIYAN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh:

Ferdina Destyolenita Chlarantika

1401412578

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdina Destyolenita Chlarantika

NIM : 1401412578

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang” adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 19 Mei 2017

Peneliti
Ferdina Destyolenita Chlarantika



NIM. 1401412578

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ferdina Destyolenita Chlarantika, NIM 1401412578, dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 19 Mei 2017

Semarang, 19 Mei 2017

Menyetujui,

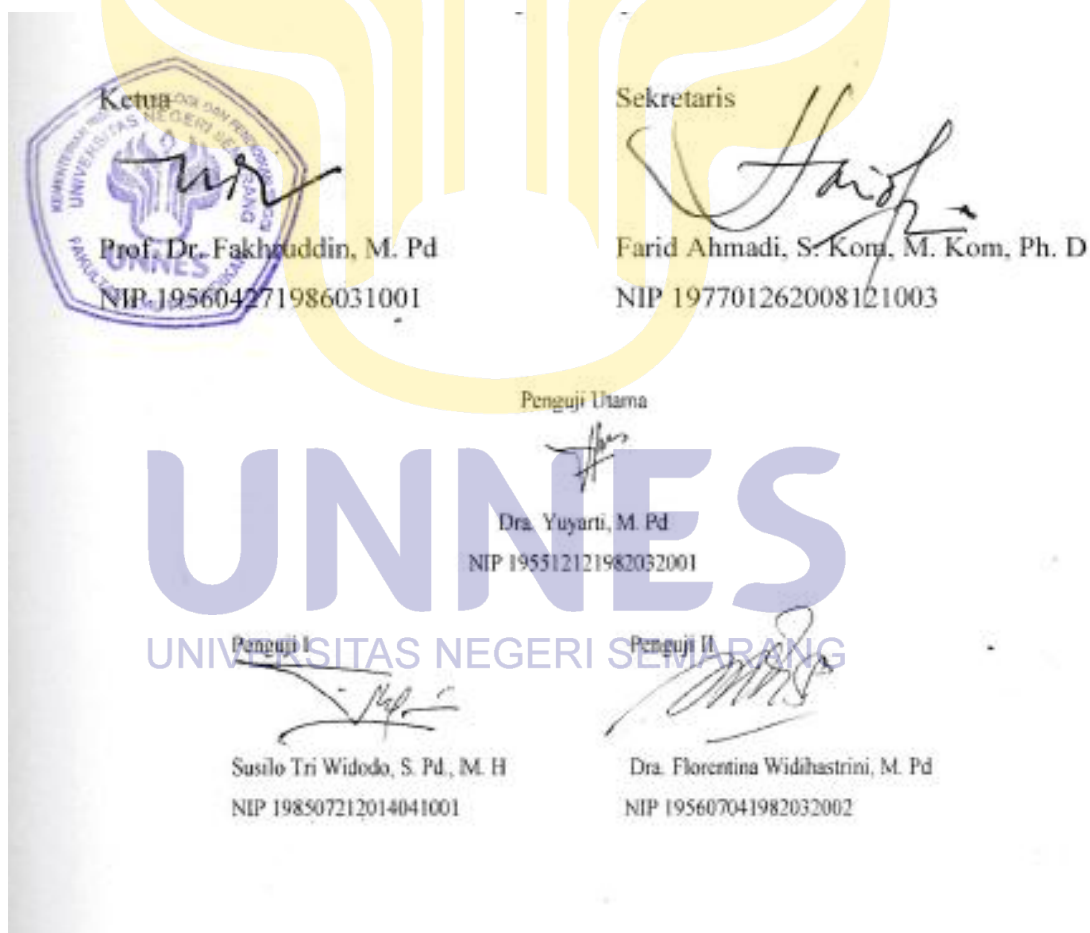


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsiastnama Ferdina Destyolenita Chlarantika NIM 1401412578 dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 20 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi



MOTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan segeralah mengerjakan urusan yang lain dengan sungguh-sungguh”.

(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

Hidup adalah memulai hal-hal baru dengan berbagai kemudahan dan kesulitan. Dalam mengatasi kesulitan selalu bersyukur, jangan mengeluh dan bersabarlah dalam menantikan sebuah hasil. Dibalik kesulitan ada kemudahan yang selalu mengiringi .

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur dan terimakasih teruntuk: Ibunda Rumini dan ayahanda Kardono tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang selalu dipanjatkan setiap hari.
2. Almamater UNNES tercinta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

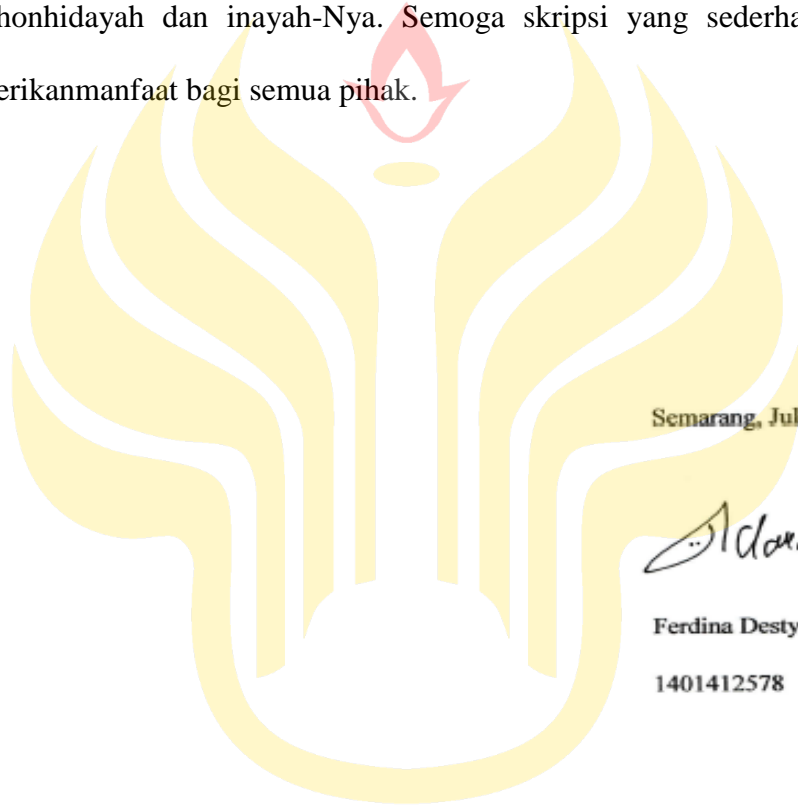
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Yuyarti, M.Pd. Dosen Penguji Utama.
5. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. Dosen Pembimbing II.
6. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. Dosen Pembimbing I.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang.
8. Guru, Karyawan dan Siswa-siswi kelas IV, V, VI SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang.

9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohonhidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikanmanfaat bagi semua pihak.



Semarang, Juli 2017

Ferdina Destyolenita C

1401412578

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Destyolenita Chlarantika, Ferdina. 2017. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang* sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Susilo Tri Widodo, S.P.d, M.H dan Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang?, 2. Bagaimana hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang?, 3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang?. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mendapatkan gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang, 2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang, 3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV,V,VI SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang dengan jumlah 107 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 84 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua termasuk dalam kategori rendah (54,55%). Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang termasuk dalam kategori cukup (78,18%). Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar PKN siswa kelas tinggi SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar pada pembelajaran PKN siswa kelas tinggi SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan kota Semarang. Peneliti menyarankan siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar untuk menambah wawasan agar menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

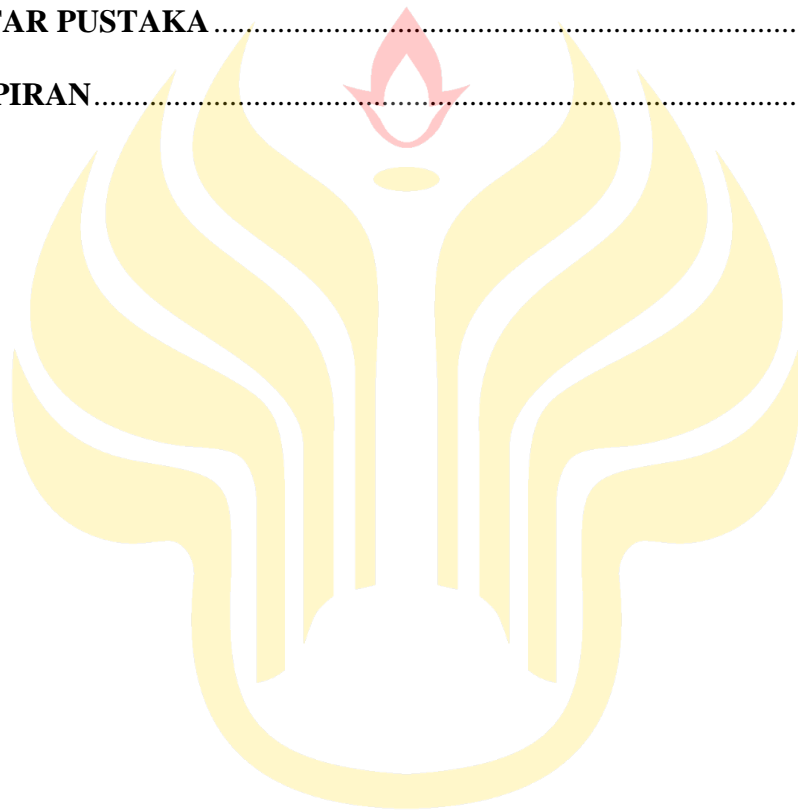
Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Pengertian Orang Tua	10
2.1.2 Peranan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak	10
2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	12
2.1.2 Hakikat Hasil Belajar	18

2.1.2.1 Pengertian Belajar	18
2.1.2.2 Faktor – Faktor yang memengaruhi terhadap hasil belajar	22
2.1.3 Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar..	29
2.2 Kajian Empiris	33
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	41
3.2 Prosedur Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel	43
3.5 Variabel Penelitian	44
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.8 Uji Coba Instrumen, Uji Validitas dan Reliabilitas	50
3.8.1 Uji Validitas	50
3.8.2 Reliabilitas	51
3.9 Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Sekolah Lokasi Penelitian	55
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
4.3 Analisis Data	60
4.4 Pembahasan	64

4.5 Implikasi Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi–Kisi Instrumen Uji Coba Data Angket	76
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Penelitian	77
Lampiran 3 Instrumen Angket	87
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen	97
Lampiran 5 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	99
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 7 Hasil Uji Relibilitas	107
Lampiran 8 Data Angket Siswa	112
Lampiran 9 Data Hasil Belajar Siswa	119
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik	129
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	130
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Penelitian	131
Lampiran 13 Dokumentasi	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	49
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	49
Tabel 4.1 Penentuan Skor Nilai Angket	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa	57
Tabel 4.3 Persentase Skor Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	57
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Nilai Ulangan Semesteran	58
Tabel 4.5 Persentase Skor Hasil Belajar Siswa.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.7 Hasil Pkot Normalitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 4.9 Penguji Hipotesis	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 2 Desain Penelitian	41



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal sosial strategi dan realistis dalam pembangunan. Berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak dilihat dari segi ekonomi dan banyaknya material dimiliki, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Oleh karena itu Indonesia memberikan perhatian serius terhadap pendidikan, dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta, formal maupun informal. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk otak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab”. Dan hal ini didukung oleh pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa : Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswanya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pemaparan tersebut pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia memiliki prestasi belajar yang meningkat. Tujuan tersebut pendidikan diatas secara umum kondisi sosial ekonomi orang tua sangat mendukung terhadap hasil belajar siswa . Setiap manusia mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda –beda maksud kondisi orang tua yang tinggi dapan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi pula dan sebaliknya kondisi sosial ekononi orang tua yg rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang menjadi rendah. Orang Tua menurut

Thamrin Nasution (dalam Murtini 1990:10) ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga / rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak. Pengaruh orang tua dengan anak dalam penelitian ini adalah peranan / fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggung jawab pendidikan anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalkan kepada anak atau dapat dikatakan bahwa seorang anak mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda (Ahmadi 2004 : 91). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan, yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas, baik jumlah maupun kualitasnya, dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Ahmadi 2004: 45)

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang tidak mutlak sebab tergantung oleh sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga, Tingkat sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh pada indeks status sosial ekonomi orang tua Indeks status sosial ekonomi orang tua menurut Waner (dalam Heini 1999:27) terdiri dari empat komponen : pekerjaan orang tua, sumber pendapatan, tipe rumah, kawasan tempat tinggal.

Pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang penting atau yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan itu sendiri yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya

mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan mempunyai moral yang tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, di mana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah siswa sebagai salah satu penting dalam kemajuan pendidikan, merupakan sekelompok orang yang dijadikan subyek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada bangsa dan negara.

Peningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subyek belajar merupakan sesuatu hal yang sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan diukur dengan nilai atau angka.

Dengan ditemukan data bahwa ada beberapa nilai pada mata pelajaran yang masih kurang. Pada mata pelajaran PKN hanya 10 siswa (33,3%) yang tidak tuntas, sedangkan 20 siswa (66,6%) yang tuntas. Bahasa Indonesia hanya 21 siswa (70%) yang tidak tuntas dan sisanya 9 siswa (30%) tuntas. Matematika yang tidak tuntas 13 siswa (43,3%) dan yang tuntas 17 siswa (56,6%). IPA hanya 4 siswa (13,3%) yang tidak tuntas, sedangkan

26 siswa (86,6%) yang tuntas, terakhir pada mata pelajaran IPS hanya 12 siswa (40%) yang tidak tuntas sedangkan 18 siswa (60%) yang tuntas, kita dapat mengetahui ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

Siswa yaitu manusia yang hidup dalam satu lingkungan sosial yang mikro atau kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis, dan status sosial ekonomi keluarga. Jika perekonomian cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Termasuk di dalamnya menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.

Faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, sebagai peranan utama sebagai subyek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat, watak. Faktor intern sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan hasil belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi orang tua atau keluarga siswa. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat - alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Dari uraian tersebut menunjukkan ada keterkaitan antara kondisi sosial ekonomi orang tua

dengan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat hubungan apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dengan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang juga mendukung adalah penelitian dengan judul Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganding, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan oleh Basrowi dan Siti Juariyah tahun 2010 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Srigading masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan rata-rata masyarakat hanya bisa melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang menengah. Faktor sosial ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pendidikan yang dicapai anak. Pidarta (2000: 24) menyatakan bahwa fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang proses pendidikan. Selain dipengaruhi oleh pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi adalah konsumsi dan pengeluaran, yaitu besarnya pendapatan, komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan (Ritonga, 2003: 12). Komposisi rumah tangga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang besar yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan semakin besar pula, termasuk pemenuhan pendidikan anak. Hal yang demikian akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan kurang maksimal. Bila jumlah tanggungan kecil maka pemenuhan kebutuhan akan maksimal, sehingga pendidikan anak akan terjamin kelangsungannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat menentukan setinggi apa tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi masyarakat akan lebih mudah untuk

memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bersekolah setinggi yang diinginkan dengan dukungan yang baik.

Penelitian yang mendukung dalam hal ini adalah penelitian dengan judul Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 12 Sijunjung yang dilakukan oleh Asli Darnis tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai t yaitu $2,819 > 2,021$ dan nilai Sig sebesar $0,007 < \alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi linear berganda $b = X_1(0,170)$, hal ini berarti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua akan berdampak semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila perhatian orang tua rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah, dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2010:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur yang berdaya saing. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, sarana pembelajaran, dan kondisi sosial budaya

Kondisi ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk

peningkatan proses belajar mengajar. Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perangkat belajar mengajar maksudnya buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku Lembar Kerja Soal (LKS), penghapus, dan lain-lain. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti akan mengkaji masalah ini dengan melakukan sebuah penelitian korelasi dengan judul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang".

3.2 PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang?

3.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendapatkan gambaran kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang

3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang

3.4 MANFAAT PENELITIAN

3.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan penelitian lain.

3.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada guru upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar siswa

3. Bagi Peneliti

hasil penelitian ini merupakan latihan bagi penulis dalam mengaplikasikan teori dan menghubungkan dengan kenyataan untuk mengumpulkan pikiran dan analisis secara sistematis dalam memecahkan masalah yang timbul di masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Orang tua

Orang tua menurut Thamrin Nasution (dalam Murtini 1990:10) ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga / rumah tangga, dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak. Hubungan orang tua dengan anak dalam penelitian ini adalah peranan / fungsi orang tua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggung jawab pendidikan anak-anaknya.

Menurut Amrose (dalam Murtini 1990:10) keluarga adalah kelompok sosial terdiri dua orang / lebih mempunyai ikatan batin, darah adopsi / perkawinan.

Menurut Subandiroso (dalam Murtini 1990:10), keluarga adalah kelompok manusia terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu, dan anak termasuk juga anak yang diangkat (adopsi) serta anak tiri yang dianggap sebagai anak kandung. Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak
- 2) Hubungan sosial antar anggota keluarga bersifat relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan / adopsi.
- 3) Hubungan antara anggota keluarga dijiwai dengan rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

2.1.2. Peranan keluarga terhadap perkembangan anak

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dikenalkan pada anak dapat dikatakan seorang anak mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan

keluarga. Adanya interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lain menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya, bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sebagai makhluk sosial, dia harus menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu, saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Adat-istiadat tersebut yang memperkenalkan adalah orang tuanya yang nantinya dimiliki oleh anak itu sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki orang tuanya. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda (Ahmadi 2004 : 91). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dikemukakan oleh para ahli :

1). Faktor Keutuhan Keluarga.

Salah satu faktor utama lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah keutuhan keluarga. Yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga itu terutama ditekankan kepada strukturnya, keluarga yang masih lengkap, ada ayah, ibu, dan anak. Di samping keutuhan keluarga yang berbentuk struktur-struktur tersebut, yang diperlukan pula keutuhan interaksi hubungan antara anggota satu dengan anggota lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2). Sikap dan Kebiasaan-kebiasaan Orang Tua.

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial ekonomi / kebutuhan struktur dan interaksinya, akan tetapi cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan penting di dalam

perkembangan sosial anak-anak mereka. Jadi, misalnya orang tua yang selalu bersikap otoriter, memaksakan kehendaknya kepada anak-anak mereka, maka anak-anak itu akan berkembang menjadi manusia pasif, tak berinisiatif, kurang percaya pada diri sendiri, dan bersikap ragu-ragu. Tetapi kalau orang tua dalam keluarga itu bertindak demokrasi, maka berakibat pada perkembangan anak-anak mereka, mereka akan menjadi anak yang penuh dengan inisiatif, giat dan rajin, mempunyai rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri. Dari dua contoh ini dapat dikatakan bahwa sebenarnya anak-anak tersebut dalam kehidupan keluarganya selalu mengimitasi, mengidentifikasi sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua tersebut, kemudian menjadi sikap dan kebiasaan yang dimiliki oleh anak. Dalam penelitian ini orang tua / keluarga diasumsikan berdasarkan 4 kesimpulan di atas. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mewarnai pribadi anak. Di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai hidup yang positif dan akhirnya akan dipakai oleh anak dalam pedoman bermasyarakat. Kaitannya dengan pendidikan, anak akan dipengaruhi oleh kondisi keluarga (Ahmadi 2004:92)

2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna yang memiliki kelebihan, yaitu kecerdasan dan hati nurani. Oleh karena itu, manusia itu sendiri berusaha memnuhi kebutuhan hidup dengan cara berhubungan dengan manusia lain, demi tercapainya kebutuhan dalam diri manusia. Dalam kehidupan manusia akan mencakup kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Pada masyarakat tertentu akan mengadakan

hubungan sosial atau interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sosial memiliki artian segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi memiliki artian ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sosial ekonomi memiliki artian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Sedangkan menurut Abdulsyani (1994) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat yang juga menentukan. Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan

orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas dalam memperkenalkan macam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Misalnya, seorang yang berbakat seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat-alat musiknya. Hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga corak-coraknya; misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. Secara umum pendapat di atas itu adalah benar, tapi perlu diingat bahwa sebenarnya status ekonomi keluarga bukanlah satusatunya faktor yang menentukan perkembangan anak di dalam prestasi belajarnya (Ahmadi 2004 :91).

Pada pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan sosial ekonomi keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rokhani (spiritual). Pemenuhan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sumber-sumber yang dimiliki terbatas dihadapkan dengan kebutuhan yang alternatif. Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan, yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas,

baik jumlah maupun kualitasnya, dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut (pendapatan) (Ahmadi 2004: 45).

2) Kebutuhan Orang Tua

Secara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang, semakin tinggi pula kualitas dan kuantitas kebutuhannya. Untuk itu dibutuhkan pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Segala hal yang diuraikan di atas juga berlaku bagi orang tua atau keluarga. Orang tua atau keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketentramannya dan kemakmurannya, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan batin pencapaiannya harus dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniyah, antara lain kebutuhan akan pendidikan sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua atau keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ingin diraih. Kalau kondisi ini dapat dirasakan oleh anak dan anak mendapatkan bimbingan yang benar, maka akan dapat menumbuhkan prestasi yang lebih baik (Ahmadi 2004:40).

3) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan menentukan jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang telah dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup. Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan

sosial ekonomi keluarga. Menurut Gustiyana (2003), golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)
2. Mereka yang berada di tengah (golongan sosial ekonomi menengah)
3. Mereka yang melarat (golongan sosial ekonomi rendah)

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang patut dihargai baik yang berupa uang, benda - benda yang bernilai ekonomis, tanah, dan kekuasaan / ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan). Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat. Tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya seseorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah (Ahmadi 2004: 41).

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 2.1

Variabel	Konsep	Indikator
Kondisi sosial ekonomi Orang Tua		
Menurut Soerjono Soekanto (2007)	posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Ekonomi Tinggi 2. Kondisi Ekonomi Sedang 3. Kondisi Ekonomi Rendah
Menurut Abdulsyani (1994)	kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Rumah Tinggal 4. Jabatan dalam Organisasi
Menurut Ahmadi (2004)	Hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga corak-coraknya; misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Orang Tua 2. Pendapatan Orang Tua

	<p>tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. Secara umum pendapat di atas itu adalah benar, tapi perlu diingat bahwa sebenarnya status ekonomi keluarga bukanlah satusatunya faktor yang menentukan perkembangan anak di dalam prestasi belajarnya</p>	
--	--	--

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2011: 27).

Belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih dan bermanfaat pada dirinya maupun orang. Perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar, sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai. Disini usaha untuk mencapai

kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Baharudin,2010: 15).

Sedangkan Slameto (2010: 2) mengemukakan pendapat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa ciri belajar, seperti dikutip oleh Darsono (dalam Hamdani 2011:22) adalah:

- a) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- b) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- c) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini adapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- d) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengertian belajar diatas, belajar adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang didalamnya mencakup interaksi antar individu dan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus sampai terjadi perubahan baik perubahan sikap ataupun perperubahan kemampuan dalam diri seseorang. Belajar lebih menekankan pada proses perubahan perilaku bukan tentang hasil yang dicapai dari belajar itu sendiri. Karena dalam proses telah mengajak seseorang tersebut untuk melakukan perubahan yang permanen dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, belajar terjadi ketika ada interaksi dengan lingkungan secara langsung, mengalami sendiri setiap proses untuk menemukan pengetahuan baru. Dari pengetahuan baru yang didapatkan tersebut seorang akan mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan. Jika didalam belajar tidak ada interaksi dan perubahan kemampuannya berarti orang tersebut mengalami kegagalan dalam belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang

disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

“Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi atau kegiatan tertentu.” Dalam kenyataan hasil dari proses pembelajaran terimplementasi dari nilai-nilai atau angka yang didapatkan oleh siswa pada setiap mata pelajaran. Sehingga tinggi rendahnya nilai dari mata pelajaran merupakan suatu patokan untuk mencari suatu kesimpulan bahwa siswa tersebut berprestasi tinggi atau rendah. Penilaian dari hasil belajar dapat ditempuh dalam berbagai cara dan bentuk cara paling umum adalah penilaian proses dan penilaian akhir kegiatan belajar mengajar.

Teori Belajar :

1. Teori Koneksionisme

Pencetus teori ini adalah E.L Thondike, teori ini mempunyai doktrin pokok yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengadaaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat (Hamalik 2001:44).

2. Teori Kondisioning Operan

Tokoh terkenal teori operan kondisioning ini adalah B.F Skinner. Proses belajar menurut Skinner adalah bahwa respon yang timbul dalam proses belajar disebutnya " operan response ". Respon itu ada lebih dulu, baru kemudian diikuti oleh stimulus tertentu (Darsono 2000:13). Dari kedua teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mencakup dua komponen yaitu respon dan stimulus yang mendorong seseorang untuk berbuat.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto (1995:10) pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor itu meliputi :

a) Kondisi fisiologis

Kondisi ini berkaitan dengan fisik siswa yaitu panca indra, cacat tubuh dan kesehatan. Panca indra yang terdiri dari penglihatan dan pendengaran merupakan faktor penting dalam belajar.

b) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain meliputi

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari:

- a. Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru secara tepat dan efektif.
- b. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
- c. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Jadi intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

2. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata secara potensial dapat mencapai hasil yang tinggi

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yaitu kemampuan yang masih dapat berkembang bila mendapat perangsang dan kesempatan yang baik (Bambang 1995: 12). Kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

4. Motivasi

Menurut Nasution (1972: 24) motivasi berarti membangkitkan motif-motif dalam individu dan memberikan kesempatan, sehingga individu tersebut mau melakukan apa yang harus dilakukan. Motif adalah daya dalam seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi

setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan belajar, siswa harus mempunyai dorongan yang kuat agar potensi yang dicapai tinggi. Dengan kata lain, jika belajar disertai dengan belajar yang tinggi, besar kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibanding kelompok dengan motivasi yang rendah.

5. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif individu sangat erat kaitannya dengan tingkat intelegensinya, karena semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin tinggi pula kemampuan kognitifnya dan semakin rendah tingkat intelegensinya maka semakin rendah pula tingkat kemampuan kognitifnya. Meskipun perkembangan dunia pendidikan sangat pesat, namun peran kemampuan kognitif tetap dianggap penting, karena dengan perkembangan berarti ada ilmu pengetahuan baru yang harus dikuasai. Kemampuan kognitif tersebut meliputi persepsi, ingatan, dan berfikir.

2) Faktor eksternal

Menurut Slameto (1995:15) faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a). Faktor yang datang dari sekolah

1. Interaksi guru dengan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan siswa merasa jauh dengan guru.

2. Cara penyajian atau metode mengajar

Guru yang menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

3. Metode pendidikan

Jumlah siswa yang masuk makin banyak, maka jumlah alat-alat yang diperlukan untuk kelancaran belajar makin besar.

4. Kurikulum

Sistem instruksional sekarang menghendaki proses pembelajaran yang meningkatkan kebutuhan anak. Guru perlu mendalami siswa dengan baik dan mempunyai perencanaan agar dapat melayani belajar secara individual.

5. Keadaan gedung

Banyaknya siswa dalam satu kelas disesuaikan dengan kemampuan gedung.

6. Waktu sekolah

Karena banyaknya jumlah siswa dan penambahan gedung yang kurang mencukupi, akibatnya banyak siswa yang masuk sehingga daya serap menjadi kurang.

7. Metode belajar

Metode belajar yang baik adalah setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat antara belajar dengan bermain serta istirahat

b). Faktor yang datang dari masyarakat

Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :

1. Media massa

Anak sering membaca buku pelajaran sehingga lupa akan tugas-tugas belajar.

2. Teman bergaul

Untuk mengembangkan sosialisasinya anak perlu bergaul dengan teman lainnya tapi perlu memilih teman yang dianggap baik.

3. Cara hidup lingkungan

Cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

c) Faktor yang datang dari keluarga

Faktor yang datang dari keluarga meliputi :

1. Cara mendidik

Orang tua yang terlalu memanjakan anak membentuk anak kurang bertanggung jawab.

Anak dididik sesuai dengan masa masa pertumbuhan

2. Suasana rumah

Hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar. Suasana yang akrab dan penuh dengan kasih sayang memotivasi anak dalam belajar dirumah.

3. Pengertian orang tua

Orang tua harus mengerti waktu belajar anak sehingga mereka tidak terganggu dan merasa selalu diperhatikan. Selain itu juga berusaha membantu kesulitan anak dalam belajar di rumah.

4. Kondisi ekonomi keluarga

Anak dalam belajar memerlukan fasilitas yang banyak. Hal ini akan tercukupi apabila kondisi ekonomi keluarga cukup sehingga kelancaran belajar tidak terganggu.

5. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan di dalam keluarga mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak dalam belajar. Perlu ditanamkan pada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajar (Roestiyah, 1982: 151-156).

Tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolah sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang benar untuk menyekolahkan anak mereka. Indikator Hasil Belajar Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diturunkan menjadi beberapa indikator hasil belajar. Penelitian ini membatasi pada hasil belajar UAS ranah kognitif, yaitu pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Adapun indikator hasil belajar pada materi tersebut adalah :

a) PKn

1. Menjelaskan pemerintahan pusat dan daerah
2. Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah
3. Menyebutkan tugas lembaga-lembaga negara pada pemerintahan pusat dan daerah

b) Bahasa Indonesia

1. Membuat teks percakapan sederhana antara dua orang atau lebih
2. Menjawab pertanyaan sesuai teks percakapan

3. Melengkapi teks percakapan yang rumpang
 4. Menemukan gagasan atau ide pokok dari sebuah bacaan
 5. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
 6. Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca
- c) Matematika
1. Melakukan operasi hitung dengan sifat komutatif
 2. Melakukan operasi hitung dengan sifat asosiatif
 3. Melakukan operasi hitung dengan sifat distributif
 4. Melakukan pengerjaan hitung campuran
 5. Menghitung hubungan jam, menit, dan detik
 6. Melakukan operasi hitung satuan waktu
 7. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan waktu
- d) IPA
1. Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
 2. Menyebutkan contoh benda-benda padat, cair, dan gas
 3. Menunjukkan suatu bukti tentang sifat benda padat, cair, dan gas
 4. Mengidentifikasi penyebab perubahan benda
 5. Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses
- e) IPS
1. Mengidentifikasi ciri-ciri kenampakan alam
 2. Mengidentifikasi manfaat kenampakan alam bagi makhluk hidup
 3. Menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam

4. Menyebutkan ciri-ciri kenampakan buatan
5. Menunjukkan tentang kenampakan alam negara-negara tetangga
6. Menjelaskan keadaan sosial negara-negara tetangga

2.1.3 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang ikut mempengaruhi berhasil tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Faktor orang tua ikut berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar anak, karena anak akan bersosialisasi dengan lingkungan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga akan membawa perubahan pada kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap dan watak. Adanya dukungan yang baik dari hubungan orang tua dan lingkungan akan membantu proses belajar anak, karena anak akan semakin termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Namun sebaliknya, hubungan orang tua yang tidak harmonis dengan lingkungan akan berpengaruh negatif terhadap anak, misalnya sering cek cok dan bersitegang dengan tetangga dan akan memberikan suasana belajar anak menjadi terganggu. Akhirnya anak malas untuk belajar dan menurunkan prestasi belajarnya. Kondisi ekonomi orang tua (keluarga) yang mapan atau mampu akan dengan mudah memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah bagi anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah anak-anaknya. Dengan alat atau sarana dan prasarana yang tidak mencukupi akan membuat anak menjadi putus asa sehingga dorongan belajar mereka menjadi kurang. Namun demikian kondisi ekonomi orang tua tidak merupakan faktor mutlak, sebab hal ini tergantung pula kepada sikap dan corak

interaksi dalam keluarga itu (Ahmadi, 2004: 72). Menurut Nasution (dalam Heini 1999: 18) lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak, sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya.

a. Hubungan orang tua dengan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat memengaruhi belajar anak (Ahmadi 2004:79).

b. Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan sosial, hal ini tergantung pula dengan sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga (Ahmadi 2004:81). Tingkatan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada indeks status sosial ekonomi orang tua. Indeks status sosial ekonomi orang tua menurut Waner (dalam Heini 1999:27) terdiri dari empat komponen : pekerjaan orang tua, sumber pendapatan, tipe rumah, kawasan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian teori di atas, indikator-indikator yang digunakan sebagai pengukuran tingkat sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah: tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkatan pendidikan orang tua

Menurut Ahmadi (2004:57) tingkat pendidikan orang tua yang baik, akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang lebih baik, sehingga akan memperoleh penghasilan yang cukup. Dengan ekonomi keluarga yang cukup baik, orang tua mampu menyediakan situasi yang baik bagi masa depan anak-anaknya. Lingkungan material yang dihadapi anak di dalam

keluarga lebih luas, sehingga anak lebih leluasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hubungan orang tua dengan anak cukup baik karena tidak tertekan masalah keuangan. Perhatian orang tua dapat tercurahkan kepada anak-anaknya. Orang tua aktif mendorong proses pendidikan anak-anaknya, seperti : bermacam-macam buku di rumah, menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, aktif mengunjungi perpustakaan, belajar di museum, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Semua itu kegiatan yang dapat merangsang dan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan baik, akan lebih memperhatikan belajar anak-anaknya dan lebih luas pandangannya. Mereka memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih sekolah yang diinginkan, atau juga dapat membantu memilih sekolah sesuai dengan bakat dan kemampuan anaknya. Sesuai dengan pendidikannya, orang tua secara sadar atau tidak cenderung memberikan pendidikan sesuai dengan status yang dimiliki untuk mempersiapkan anak pada suatu tingkat yang sama. Selain itu juga dapat mempertahankan kedudukan orang tua di masyarakat. Karena ketidakpuasan orang tua terhadap pendidikan yang dimilikinya, mereka mengharapkan anaknya mendapat pendidikan yang lebih baik. Orang tua yang berpendidikan baik dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan prestasi belajar anak di sekolah. Bila anak mengalami kesulitan dalam belajar dapat segera mencari sebab-sebab yang selanjutnya diusahakan untuk mengatasi. Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk membawa anak pada tujuan yang diinginkan orang tua, maka orang yang bersangkutan hendaknya memiliki sejumlah pengetahuan dan pendidikan. Dengan pengetahuan dan pendidikan itu anak akan dibawa ke arah yang dikehendaki. Pengetahuan ini merupakan modal orang tua sebagai pemangku kewibawaan (Nasution 1989: 85).

2) Tingkat pendapatan dan pekerjaan orang tua

Menurut Ahmadi (2004:56) dalam pendidikan formal, orang tua mempunyai kewajiban memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan keperluan sekolah. Hal ini tergantung dari besar kecilnya penghasilan orang tua atau keluarga. Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi tidak lepas dari jenis pekerjaan yang dimiliki, pekerjaan yang baik didukung oleh tingkat pendidikan dan kemampuan seseorang. Dengan penghasilan yang cukup orang tua akan mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh keluarga. Potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dan tersalurkan secara baik dan benar. Penghasilan orang tua merupakan salah satu indikator yang menentukan status ekonomi keluarga, karena dengan penghasilan yang tinggi akan lebih mampu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan keluarga. Dengan demikian pekerjaan dan penghasilan atau pendapatan orang tua akan mempengaruhi besarnya dana kesejahteraan yang diterima dari jenis pekerjaan dan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pokok. Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan perlu memperoleh zat makanan yang bernilai gizinya. Ini akan membentuk pertumbuhan jasmani anak yang baik. Bila bahan yang diperlukan tubuh tidak mencukupi, maka sudah dapat dipastikan pertumbuhan anak tidak berjalan lancar. Kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, sudah tentu berpengaruh pada kelancaran belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, orang tua harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak baik material maupun spiritual.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang kesulitan belajar kognitif dengan hasil belajar PKN. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganding, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan oleh Basrowi dan Siti Juariyah, Vol 7 No.1 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Srigading masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan rata-rata masyarakat hanya bisa melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang menengah. Faktor sosial ekonomi masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pendidikan yang dicapai anak. Pidarta (2000: 24) menyatakan bahwa fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang proses pendidikan. Selain dipengaruhi oleh pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi adalah konsumsi dan pengeluaran, yaitu besarnya pendapatan, komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan (Ritonga, 2003:12). Komposisi rumah tangga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang besar yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan semakin besar pula, termasuk pemenuhan pendidikan anak. Hal yang demikian akan menyebabkan pemenuhan kebutuhan kurang maksimal. Bila jumlah tanggungan kecil maka pemenuhan kebutuhan akan maksimal, sehingga pendidikan anak akan terjamin kelangsungannya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat menentukan setinggi apa tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat. Dengan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi masyarakat akan lebih

mudah untuk memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bersekolah setinggiyang diinginkan dengan dukungan yang baik.

2. Penelitian dengan judul Families' social backgrounds matter: socio-economic factors, home learning and young children's language, literacy and social outcomes yang dilakukan oleh Dimitra Hartas Vol.37 No 6 2011 ISSN 0141-1926. Hasil penelitian Secara umum, kelompok sosial - ekonomi, perbedaan kecil yang ditemukan dijumlah orang tua yang terlibat dengan anak-anak mereka dalam membantu dengan pekerjaan rumah (mismenulis), mengajar alfabet dan lagu / sajak dan bercerita dan bermain musik. Di pendapatan keluarga dan pendidikan kelompok kualifikasi, jumlah dari orang tua yang terlibat dengan kegiatan belajar ini adalah kira - kira sama (lihat Tabel 2, 3 dan 4). Perbedaan signifikan sederhana dalam ukuran yang ditemukan berkaitan dengan membaca untuk anak-anak di usia tiga dan lima, dan membantu dengan membaca di lima, menunjukkan bahwa persentase yang lebih tinggi dari orang tua yang hidup di atas garis kemiskinan (65,8% pada tiga; 54,1 dan 61,2% pada lima) dan ibu berpendidikan pada tingkat sarjana (78,8% pada tiga; 60,7 dan 61,6% pada lima) membaca untuk anak-anak mereka dan membantu dengan pekerjaan rumah membaca setiap hari, dibandingkan dengan jumlah kurang baik-off orang tua (45,4% ditiga; 45,2 dan 56,2% pada lima) dan ibu tanpa kualifikasi pendidikan (33,1% pada tiga; 37,8 dan 55% pada lima)

3. Penelitian dengan judul Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Unima yang dilakukan oleh Marthinus Maxi Mintjelungan Vol.2 No 2 2011. Hasil penelitian pengujian hipotesis dengan analisa korelasi parsial, pertama akan didapat koefisien antara keaktifan belajar dengan prestasi

belajar siswa tanpa mengendalikan pengaruh variable lain yaitu dengan menggunakan teknik korelasi produk moment. Besarnya koefisien tersebut adalah $r^2 = 0,61$ dalam taraf signifikan 1% di dapat koefisien sebesar 0,2199. Ternyata koefisien daftar lebih kecil dari pada pengujian pertama ini sehingga dapat diterima yakni terdapat hubungan positif keaktifan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektro.

4. Penelitian dengan judul *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa* yang dilakukan oleh Siti Nasirotn Vol.1 No.2 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan hipotesis antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,178 > 1,663$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa)

5. Penelitian dengan judul *The Influence Of Parental Socioeconomic Status On Their Involvement At Home* yang dilakukan oleh Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka Vol.4 No 5 2014. Hasil penelitian yang berhubungan dengan latar belakang responden keluarga, mengungkapkan bahwa 72% dari responden orang tua adalah perempuan. Ini merupakan indikasi bahwa tanggung jawab terletak pada para ibu dalam mengikutipendidikan dan anak-anak mereka lebih terlibat dan membantu anak - anak mereka dibandingkan dengan ayah mereka 28%. Itu Mayoritas responden orang tua berada dalam kelompok usia 41-50 tahun ($n = 73$; 48,7%) diikuti oleh ($n = 44$; 29,3%) yang pada kelompok usia 51-60 tahun. suatu menemukan juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua ($n = 125$; 83,3%) berasal

dari pedesaan daerah, sedangkan hanya ($n = 25$; 16,7%) berasal dari daerah perkotaan. Ini memberi kita gambaran yang jelas bahwa masyarakat pedesaan memberikan banyak penting untuk pendidikan anak-anak mereka dan juga ketersediaan lembaga pendidikan di daerah pedesaan, yang membuatnya mudah untuk orang tua untuk mengirim anak - anak mereka ke sekolah. Diamati bahwa sebagian besar orang tua ($n = 142$; 94,7%) menikah dan hanya ($n = 8$; 5,3%) yang janda

6. Penelitian dengan judul Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Bujang Rahman Vol.4 No.2 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keadaan sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil keterbukaan dari pihak sekolah agar mendorong terbukannya masyarakat belajar yang professional sebagai hasil sinergi dari kemitraan antara orang tua dan sekolah. Kehormonisan hubungan kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam masyarakat belajar yang professional tersebut dapat berdampak pada terbentuknya baik mutual trust (kepercayaan yang dibangun dari keadaan yang saling menguntungkan).

7. Penelitian dengan judul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Belajar Anak yang dilakukan oleh Fatimah Djafar Vol.2 No.1 2014. Hasil penelitian pengujian linearitas menunjukkan harga F_{Hitung} 0,56 sedang distribusi F_{Daftar} 3,19. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi adalah linier dan dapat diterima. Untuk uji keberartian persamaan regresi diperoleh harga F_{Hitung} 24,82 dan F_{Daftar} 7,44 dengan demikian bahwa uji keberartian persamaan regresi yang telah dilakukan dapat diterima atau berarti (signifikan).

8. Penelitian dengan judul *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar* yang dilakukan oleh Selti Wiri Febriana Vol.24 No.1 2014. Hasil penelitian menunjukkan dengan program SPSS data dari prestasi siswa, kondisi sosial orang tua dan perhatian orang tua dengan nilai $L_{hitung} < L_{Tabel}$ yaitu $0,075 < 0,100$ atau nilai signifikansi sebesar 0,200. Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu sebesar $0,091 < 0,100$ atau nilai signifikansi sebesar 0,168. Variabel perhatian orang tua yaitu sebesar $0,075 < 0,100$ atau signifikansi sebesar 0,200.

9. Penelitian dengan judul *The Impact Of Parental Socioeconomic Status On Students' Academic Achievement In Secondary Schools In Tanzania*. Vol.6 No.4 2014 ISSN 1948-5476. Hasil penelitian yang dibuktikan dokumen resmi yang tersedia di sekolah-sekolah. Dokumen-dokumen termasuk buku pelaporan sekolah, register kelas kehadiran, buku pinjaman, dan hasil pemeriksaan dokumen. Ini dokumen membantu untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua 'SES pada siswa berprestasi. Itupencarian dokumenter memberikan wawasan ke dalam dampak SES oleh memvalidasi lintas danmenambah bukti yang diperoleh dari metode lain dan sumber data (Yin, 1994). wawancara semi-terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan tentang studi ini. Semi-terstruktur wawancara para peserta untuk meningkatkan dan mengejar masalah dan hal - hal yang mungkin tidak termasuk dalam jadwal pra-dirancang seperti kuesioner (Cohen, Manion & Morrison,2007; Cohen, Manion & Morrison, 2000; Kothari, 2004; Terbaik & Khan, 1998). Selain itu,wawancara semi-terstruktur tersedia hubungan interaktif antara peneliti dan informan yang mengakibatkan dalam menghasilkan tangan pertama dan informasi mendalam. Wawancara sesi diadakan antara peneliti, orang tua dan guru. Dari responden tersebut, Peneliti mendapat informasi

tentang peran orangtua SES pada prestasi akademik siswa disekolah menengah. Peneliti diberikan wawancara orang setelah mengunjungi mereka untuk pemberitahuan sebelumnya. Semua wawancara dilakukan di kamar berventilasi untuk tujuan kenyamanan dan kerahasiaan. Dengan persetujuan dari responden, perekam suara disiapkan untuk tujuan tersebut mencatat tanggapan semua diwawancarai

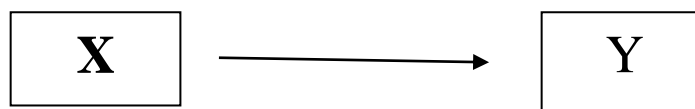
10. Penelitian dengan judul pengaruh sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap presentasi belajar ekonomi siswa kelas X4 yang dilakukan oleh kadek Ari Prabawa¹, Vol. 4 No.1 2014. Hasil penelitian menunjukkan dengan berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X4SMA N 1 Seririt tahun 2012/2013. Hasil temuan ini sejalan dengan teoritik yang diungkapkan oleh Prihandoko (2009) yang menyatakan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap prestasi belajarsiswa. Hal ini berarti sosial ekonomi orangtua memiliki peran penting terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua siswa, maka semakin besar harapan untuk berprestasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh parsial dari variable sosial ekonomi orang tua siswa (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,2905 (29,05%) sedangkan sebesar 0,7095 (70,95%) dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif sosial ekonomi orang tua

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan, terutama pendidikan formal merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang menempati peringkat kedua setelah kebutuhan pokok. Dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan diperlukan adanya biaya, antara lain biaya untuk membeli buku dan kelengkapan belajar, membeli peralatan, dan lain-lain yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tua atau keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Di samping biaya, yang tidak kalah penting adalah perhatian orang tua dan interaksi sosial keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Kondisi sosial ekonomi yang cukup menunjang dari kondusif berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai anak, sebab anak merasa mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajarnya, sehingga akan merasa leluasa mengekspresikan kecakapan atau ketrampilannya melalui pendidikan formal, yang mana kecakapan dan ketrampilan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan atau diekspresikan tanpa dukungan alat, sarana, prasarana, dan dana yang memadai dari keluarga atau orang tua. Berdasarkan uraian di atas kerangka pikir penelitian ini dapat skemasebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 1.

Keterkaitan antar Variabel dalam Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Bebas (Kondisi sosial ekonomi orang tua)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ : Pengaruh

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa di SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang

H₁ : ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa di SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tambak Aji 03 Ngaliyan Kota Semarang tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa, ditemukan data empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat gambaran tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua termasuk dalam kategori cukup (19,048%)
2. Hasil belajar siswa antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa di sekolah sebesar 64,289% ketuntasan.
3. Terdapat pengaruh yang sangat kuat antara kondisi sosial ekonomi dengan hasil belajar siswa di sekolah

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran pada penelitian smpaikan, yaitu

1. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua sangat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar maka orang tua perlu untuk mencukupi kebutuhan belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar bagus.
2. Hasil belajar siswa yang masih kurang, maka perlu ditingkatkan hasil belajarnya dengan cara melengkapi fasilitas belajar atau sarana prasarana belajar.
3. Kondisi Sosial Ekonomi Orang supaya dapat memfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Abduldyani.1994.*Sosiologi Skematika,Teori dan Terapan*.Jakarta.Bumi Aksar
- Asli Darnis,Citra Ramayani.2013. Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung.Jurnal of Economica and Economica Education.Vol 2 (1) : 2302-1590
- Basrowi,Siti Juariyah.2010.Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading,Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan pendidikan Vol 7 (1)
- Bujang Rahman. 2014. Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.Jurnal Pendidikan Progresif. Vol 4 (2) : 129-138
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Putra
- Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka.2014. The Influence Of Parental Socioeconomic Status On Their Involvement At Home. Jurnal International of Humanities and Social Science Vol.4 (5)
- Fatimah Djafar.2014.Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Belajar Anak. Jurnal Psikologi Perkembangan Anak. Vol.2 (1)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : bumi Aksara.
- Marthinus Maxi Mintjelungan.2011.Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informasi Fakultas Teknik Unima. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 2 (2) : 2087-3581
- Rifa'i, Ahmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012
- Selti Wiri Febriana.2014.Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.24 (1)

- Siti Nasirotn.2013.Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Sosial. Vol.1 .(2)
- Subini, Nini, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pusaka.
- Sudjana. 2002. *Metode Stastistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibin. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto.2007.*Sosiologi Suatu Pengantar* : Jakarta.PT Raja Grafindo
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Mentari Pusaka.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG